

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoris

2.1.1 Kemampuan Motorik Halus

2.1.1.1 Pengertian Motorik Halus

Motorik berasal dari kata “motor” yang artinya dasar mekanika penyebab terjadinya gerakan. Gerak (*movemen*) adalah segala aktivitas yang di dasari oleh beberapa proses motorik. Proses motorik melibatkan sistem gerakan yang mengkoordinasikan antara otak, syaraf, otot dan rangka. Dengan proses mental yang kompleks, disebut cipta gerak. Dari keempat unsur tersebut tidak dapat bekerja secara terpisah, melainkan selalu terkoordinasi. Jika salah satu unsur tersebut mengalami gangguan, maka gerak yang dilakukan akan mengalami gangguan. Dengan kata lain, gerak yang dilakukan anak derngan sadar dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungannya (informasi verbal atau lisan, gambar dan alat lainnya) yang dapat di respon oleh anak (Anton Komaini, 2018)

Hildayani (2005:8.5) berpendapat bahwa kegiatan motorik halus merupakan komponen yang mendukung pengembangan yang lain kognitif, sosial dan emosional anak. Pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap akan mengembangkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal. Pengembangan kemampuan motorik halus anak dapat mendukung kemampuan kognitif anak yaitu kemampuan

mengenali, membanding, membanding, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada dilingkungan.

Menurut ahli Dini P. dan Daeng Sari (1996:72) motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak.

Hildayani (2005:8.5) berpendapat bahwa kegiatan motorik halus merupakan komponen yang mendukung pengembangan yang lain kognitif, sosial dan emosional anak. Pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap akan mengembangkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal.

Pengembangan kemampuan motorik halus anak dapat mendukung kemampuan kognitif anak yaitu kemampuan mengenali, membanding, membanding, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada dilingkungan.

Menurut ahli Elizabeth B. Hurlock (1998:39) mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyaratan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki, dan anggota tubuhnya).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan guna menghasilkan sebuah media atau keterampilan lainnya.

2.1.1.2 Tujuan Dan Fungsi Motorik Halus

Sunani (2016), menjelaskan tujuan dari keterampilan motorik halus yaitu:

- 1) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- 2) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata.
- 3) Mampu mengendalikan emosi.

Santrock (2007) mengemukakan bahwa fungsi-fungsi perkembangan motorik halus adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan untuk membantu diri sendiri
- 2) Keterampilan bantu sosial
- 3) Keterampilan bermain
- 4) Keterampilan sekolah.

Ningsih. A (2015) mengemukakan tentang fungsi keterampilan motorik halus yaitu sebagai berikut:

- 1) Melatih kelenturan otot jari tangan
- 2) Memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani
- 3) Meningkatkan perkembangan emosi anak
- 4) Meningkatkan perkembangan sosial anak
- 5) Menumbuhkan perasaan menyayangi terhadap diri sendiri.

Dari beberapa pendapat diatas, tujuan dan fungsi motorik halus yaitu yang

mengatakan bahwa aktivitas motorik anak usia Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak.

2.1.1.3 Unsur – Unsur Kemampuan Motorik Halus

Unsur-unsur kemampuan motorik antara lain: kekuatan, kecepatan, koordinasi, keseimbangan, kelincahan dan kelenturan.

1) Kekuatan

Merupakan kemampuan sekelompok otot yang mengakibatkan munculnya tenaga pada saat kontraksi. Kekuatan otot terdapat pada anak. Namun jika anak tidak memiliki kemampuan tentu otot tidak dapat melakukan aktifitas yang menggunakan fisik.

2) Koordinasi

Merupakan satu unsur penting dalam mempelajari, menguasai keterampilan dalam berolahraga adalah koordinasi. Koordinasi merupakan kemampuan dalam menyelesaikan tugas motorik dengan cepat dan terarah.

3) Kecepatan

Merupakan kemampuan tubuh dalam melakukan gerakan sebanyak mungkin dengan waktu tertentu. Dapat juga di artikan dengan kemampuantubuh melakukan suatu gerakan dengan waktu yang sesingkat mungkin.

4) Keseimbangan

Keseimbangan tubuh dipengaruhi oleh sistem indera yang terdapat di tubuh manusia bekerja secara bersamaan jika salah satu sistem mengalami gangguan maka akan terjadi gangguan keseimbangan terhadap tubuh (*imbance*).

5) Kelenturan

Soekarman mengatakan bahwa kelenturan ditetapkan dengan kondisi tulang, otot, ligament, jaringan ikat dan kulit. Kelenturan memiliki sifat esensial pada semua jenis olahraga, dalam memberikan kebebasan dari gerak pada persediaan, mempertinggi elastisitas otot dan membantu agar mengalami kerusakan otot tendon.

6) Kelincahan

Merupakan bagian dari kesegaran jasmani yang sangat diperlukan pada saat melakukan kegiatan yang menumbuhkan kecepatan dalam merubah posisi tubuh dan lainnya.

2.1.1.4 Karakteristik Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagai anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar, dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat permainan.

Suyanto (2005: 50) menjelaskan bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya, dimana otot berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, mengikat tali sepatu, dan menggunting. Menurut Suyanto, perkembangan motorik halus anak usia dini dapat mendukung dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Suyanto (2005: 51) mengatakan bahwa karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting, dan melipat. Pada anak usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak akan semakin meningkat dan menjadi lebih tepat. pada usia lima tahun, koordinasi motorik halus anak-anak semakin meningkat. tangan, lengan, dan tubuh bergerak bersama di bawah komando yang baik dari mata. anak perempuan biasanya, lebih banyak melakukan gerakan tari yang mengolah tubuhnya agar menjadi lentur, kemudian anak laki-laki lebih banyak beraktivitas menggunakan otot besar, seperti menangkap, melempar bola, serta anak laki-laki lebih banyak berperilaku cenderung berperilaku yang mementingkan kekuatan dan kecepatan yang ia miliki.

Kemampuan motorik halus pada anak usia dini antara lain:

- 1) Memegang (*grasping*): ada dua jenis kemampuan memegang pada anak usia dini yaitu: (a) palmer grasping yaitu menggunakan telapak tangannya dan *Finger Grasping* yaitu kemampuan anak menggenggam suatu benda dengan menggunakan telapak tangannya dan *Finger Grasping* yaitu kemampuan anak menggunakan jari-jarinya untuk memegang sesuatu.
- 2) Mencoret: anak senang mencoret-coret (*mark-makings*) menggunakan beberapa alat tulis seperti krayon, spidol kecil, spidol besar, pensil warna, kuas, dan sebagainya. Coretan ini akan semakin bermakna seiring dengan perkembangan motorik halus anak antara lain: meremas (kertas, playdough, tanah liat atau mainan lain yang lentur dan dapat dibentuk dengan cara

meremas). menjumpit benda benda kecil dengan menggunakan jari-jarinya, dan yang terakhir ialah menggunting (Magsanti Sit 2015: 13)

2.1.1.5 Indikator Kemampuan Motorik Halus

- 1) Koordinasi mata dan tangan;
- 2) Kelenturan pergelangan tangan; dan
- 3) Kekuatan dan kelenturan jari tangan (Kemdikbud, 2015: 11).

Kemdikbud menjabarkan kemampuan motorik halus anak berhubungan dengan perkembangan otot jari dan pergelangan tangan. Sedangkan Yamin dan Sanan (2013: 101-103) menjelaskan kemampuan motorik halus anak meliputi: menggenggam, memegang, merobek, menggunting, dan koordinasi mata serta tangan

Menurut Allen dan Marotz (2010: 140), menyebutkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun meliputi:

- 1) Membangun menara dengan 10 balok atau lebih
- 2) Membentuk benda atau sesuatu dari lempung
- 3) Meniru beberapa gambar bentuk dan tulisan beberapa huruf
- 4) Menggenggam krayon atau spidol dengan menggunakan genggam 3 jari
- 5) Mewarnai dan menggambar
- 6) Semakin akurat dalam memukul paku dan pasak dengan palu; serta
- 7) Merangkai manik-manik kecil dengan benang.

Allen dan Marotz menyebutkan tugas perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun meliputi 7 jenis tugas perkembangan yang bisa distimulasi melalui kegiatan pembelajaran.

Dari berbagai pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan motorik halus anak meliputi otot halus, kekuatan jari, kelenturan pergelangan tangan, koordinasi mata dan tangan yang bisa difungsikan anak dalam membantu melakukan aktivitas sehari hari.

2.1.1.6 Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak

Tabel 2.1.1.6 Tahapan Perkembangan Motorik Halus

No	Usia	Perkembangan Motorik Halus
1	0-1 tahun	Meremas kertas, menyobek, dan menggenggam dengan erat.
2	1-2 tahun	Mencoret-coret, melipat kertas, menggunting sederhana, dan sering memasukan benda kedalam tubuhnya.
3	2-3 tahun	Memindahkan benda, meletakkan barang, melipat kain, mengenakan sepatu dan pakaian.
4	3-4 tahun	Melepas dan mengancing baju, makan sendiri, menggunakan gunting, dan menggambarkan wajah.
5	4-5 tahun	Bias menggunakan garpu dengan baik, menggunting mengikutiarah, dan menirukan gambar segitiga.
6	5-6 tahun	Mampu menggunakan pisau untuk makan-makan kunak, mengikuti tali sepatu, bias menggambar orang dengan enam titik tubuh, bias menirukan sejumlah angka dan kata-kata sendiri.

Sumber: khajidah dan amelia (2020:34)

2.1.1.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus

Menurut Desmita (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak yaitu :

- 1) Perbedaan Individual keberagaman karakteristik antara anak yang satu dengan anak yang lainnya.

2) Hereditas atau Pembawaan, pengaruh genetik yang diturunkan oleh kedua orang tuanya.

3) Lingkungan, pengaruh yang berasal dari luar diri individu.

Keluarga salah satu lingkungan utama yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan seseorang baik keluarga inti, faktor ekonomi sosial yang menjelaskan individu/ keluarga mencakup pendapatan, pekerjaan dan pendidikan.

4) Kematangan

Perubahan yang beraturan dan bersifat genetik biasanya yang berhubungan dengan usia, pola perilaku, urutan perubahan fisik, dan kesiapan anak untuk melakukan keterampilan baru.

Menurut pendapat Maryunani (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus yaitu:

1) Faktor genetik

Individu yang mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik, misalnya kecerdasan saraf atau daya pikir yang baik dan otot yang kuat, hal itu dapat membuat perkembangan motorik menjadi lebih baik dan cepat.

2) Faktor Kesehatan

Pada Periode Prenatal Janin dalam keadaan sehat, tidak kekurangan gizi tidak keracunan, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

3) Faktor Kesulitan Dalam Melahirkan

Perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat vacum, tang, sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

4) Kesehatan Dan Gizi

Tumbuh kembang bayi diperlukan makanan yang seimbang, sehingga status gizi dan kesehatan akan dapat mempercepat perkembangan motorik bayi.

5) Rangsangan

Rangsangan hal yang sangat penting dan berpengaruh untuk menggerakkan seluruh bagian tubuh dan mempercepat perkembangan motorik bayi.

6) Perlindungan

Dalam masa ini sebaiknya perlindungan tidak dilakukan secara berlebihan dikarenakan akan dapat menghambat perkembangan motorik. Contohnya, anak yang digendong terus sehingga anak tersebut tidak dapat bermain.

7) Prematur

Prematur biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.

8) Kelainan

Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, sosial, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.

9) Umur

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja.

10) Jenis Kelamin

Fungsi reproduksi pada anak laki-laki berkembang lebih lambat daripada perempuan. Akan tetapi pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat setelah melewati masa pubertas.

11) Kebudayaan

Setiap daerah memiliki aturan berbeda-beda, hal itu bergantung juga dan mempengaruhi perkembangan motorik anak.

Sedangkan menurut Al-Maqassary (2014) yaitu:

- 1) Perkembangan sistem saraf
- 2) Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak
- 3) Keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak
- 4) Lingkungan yang mendukung
- 5) Aspek psikologis anak
- 6) Umur
- 7) Jenis kelamin
- 8) Genetik
- 9) Kelainan kromosom



2.1.1.8 Cara-Cara Mengembangkan Motorik Halus

Menurut Kasim (1981: 10) ada beberapa cara untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yaitu :

- 1) Meronce
- 2) Melipat
- 3) Menggunting
- 4) Mengikat

- 5) Membentuk
- 6) Menempel
- 7) Menyusun
- 8) Menulis awal

Dari beberapa cara di atas dengan menempel adalah cara yang tepat yang digunakan dalam observasi ini untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.

Adapun cara penilaian perkembangan motorik halus yang diamati yang sesuai dengan pendapat Magil dalam Sumantri (2005:141), cara penilaian motorik halus pada adalah sebagai berikut:

- a. Mampu mengkoordinasi mata dan tangan
- b. Mampu mengkoordinasi gerak tangan (jari-jemari)
- c. Mampu mengendalikan emosi dalam kegiatan motorik halus.

2.1.2 Kolase

2.1.2.1 Pengertian Kolase

Kata kolase, yang dalam bahasa Inggris “*collage*” berasal dari kata “*coller*” dalam bahasa Prancis, yang berarti “merekat” selanjutnya kolase dipahami sebagai sebuah teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam dan sebagainya. Atau di kombinasikan dengan menggunakan cat atau teknik lainnya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar (Depdiknas, 2001: 580)

Unsur seni kriya dalam kolase memerlukan kesabaran yang tinggi dan ketrampilan menyusun, menempel, merangkai dan lain sebagainya adalah membutuhkan keterampilan motorik halus (Pamadi, 2008:5.5) Kolase adalah karya aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempel bahan-bahan tertentu. Kegiatan kolase merupakan jenis karya yang memiliki nilai dan seni. Dalam karya kolase juga terdapat unsur seni lukis.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Kolase

1) Jenis Kolase Menurut Fungsi

- a) Seni murni (*fine art*), yaitu kolase yang dibuat semata-mata untuk memenuhi kebutuhan artistik.
- b) Seni terapan atau seni pakai (*applied art*), yaitu kolase yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan praktis. Aplikasi seni terapan umumnya lebih menampilkan komposisi dengan kualitas artistic yang bersifat dekoratif.

2) Jenis Kolase Menurut Matra

- a) Kolase dwimatra, yaitu kolase yang dibuat pada permukaan bidang dua dimensi, seperti kertas, kartu ucapan, dan sebagainya.
- b) Kolase trimatra, yaitu kolase yang dibuat pada permukaan bidang tiga dimensi, seperti patung, vas bunga, dan lain -lain.

3) Jenis Kolase Menurut Corak

- a) *Representatif*, yaitu menggambarkan wujud nyata yang bentuknya masih dikenali.

b) *Non-representatif*, yaitu dibuat tanpa menampilkan bentuk nyata, bersifat abstrak, dan hanya menampilkan komposisi unsur visual yang indah.

4) Jenis Kolase Menurut Material

Sebenarnya, material atau bahan apa pun dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik dan unik.

Namun, secara umum, bahan baku kolase dapat dikelompokkan menjadi dua:

- a) Bahan-bahan alam, misalnya daun, ranting, bunga kering, biji-bijian, kerang, batu-batuan, dan lain-lainnya.
- b) Bahan-bahan bekas sintetis, misalnya plastik, serat sintetis, logam, kertas bekas, tutup botol, kain perca, dan lain-lain.

2.1.2.3 Manfaat Kolase

Manfaat kolase untuk anak menurut Luchantic (Wahyuni: 256-258) yaitu:

- 1) Melatih motorik halus
- 2) Meningkatkan kreatifitas
- 3) Melatih konsentrasi
- 4) Mengenal warna
- 5) Mengenal bentuk
- 6) Melatih ketekunan
- 7) Meningkatkan kepercayaan diri anak

2.1.2.4 Bahan Untuk Kolase

- 1) Bahan alam

Bahan alam adalah bahan yang bersumber dari alam misalnya seperti: daun, ranting,

bunga kering, kulit batang, biji-bijian dan lain-lain.

2) Bahan Olahan

Bahan olahan adalah bahan yang diolah dari bahan yang telah ada, seperti: plastik, serat sintetis, logam, karet, sedotan, kain flanel, tali koor, benang, kapas dan lain-lain

3) Bahan Bekas

Bahan bekas adalah bahan sisa yang sudah tidak digunakan lagi namun masih bisa untuk dimanfaatkan ulang banyak terdapat dilingkungan sekitar, seperti: majalah bekas, plastik, koran bekas, kardus bekas dan sebagainya.

Dalam kegiatan kolase ini bahan yang digunakan adalah bahan yang mudah untuk di tempel, bahan yang disukai anak-anak, aman, murah, mudah didapat, dan bahan yang jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2.1.2.5 Langkah-Langkah Berkolase Untuk Anak

- 1) Gunakan bahan yang ada dirumah, kita bisa menggunakan bahan- bahan yang ada di rumah seperti, kertas Koran, bungkus kado daun daun yg dikeringkan serta biji- bijian
- 2) Siapkan peralatan kolase, alat seperti gunting, kertas untuk media, lem
- 3) Dampingi anak, ketika anak melakukan kegiatan kolase dengan didampingi ibu atau guru maka anak akan merasa bersemangat selain itu kita bisa mengajari anak cara menggunting dan menempel yang benar
- 4) Siapkan sketsa gambar pada media yang dipilih, buatlah sebuah atau beberapa buah gambar agar anak belajar mengerti bentuk kolase yang diinginkan. Usahakan gambar disesuaikan dengan minat anak.

- 5) Jalin komunikasi, gunakan kesempatan ini untuk bertanya kepada anak agar terjadi komunikasi yang sehat dan melatih anak berbicara dan mengungkapkan ide- idenya.

Kemampuan motorik halus dalam kegiatan kolase melalui kegiatan membuat bunga matahari dari biji bijian. Misalkan kita buat dulu sketsa atau gambar bunga matahari terdiri dari bunga, batang, daun dan pot. Gambar bunga bisa ditempel dengan biji jagung sedangkan daun bisa ditempel dengan biji kacang hijau yang sesuai dengan warna daun pada umumnya. Ditengah bunga bisa ditempelkan dengan biji kacang kedelai. Untuk potnya bisa ditempel dengan daun kering.

2.1.2.6 Kelebihan Dan Kekurangan Kolase

Menurut Ramdhansyah (2010:30) ada beberapa kelebihan dari bermain kolase dalam sebuah pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bahan yang dibuat untuk bermain kolase mudah didapatkan seperti halnya kertas bekas, biji-bijian, atau barang yang sudah tidak terpakai.
- 2) Media kolase merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak.
- 3) Dengan menggunakan media kolase dapat menyampaikan sasaran Pendidikan kepala anak.
- 4) Dengan media kolase dapat mengembangkan kreativitas anak, pembelajaran tidak membosankan dan anak akan lebih mudah bereksplorasi menggunakan ide-ide kreatif mereka dengan hasil karya kolase yang unik.
- 5) Anak dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan dapat menjadikan anak didik yang memiliki keterampilan kreatif dan inovatif.

- 6) Pemanfaatan bahan di lingkungan sekitar yang dapat dijadikan material pembuatan kolase dengan ditata semenarik mungkin.
- 7) Bermain kolase dapat melatih daya konsentrasi pada anak.
Dengan bermain kolase dapat melatih koordinasi mata dan tangan, kecermatan, dan kerapian.
- 8) Dapat melatih anak memecahkan masalah dan memperkuat anak untuk keluar dari permasalahan.
- 9) Mengembangkan rasa percaya diri pada anak apabila anak dapat menyelesaikan kolase. Anak mendapat kepuasan tersendiri dalam dirinya.
- 10) Kemudahan dalam media kolase guru dapat mentransfer tujuan pembelajaran yang akan dicapai, media berbentuk kogkrit dan menarik perhatian anak.

Adapun kekurangan dalam permainan kolase yaitu anak-anak kurang rapi dalam menempel dan juga anak kurang cermat dalam menempel sebuah objek di dalam gambar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan kolase adalah bahan yang didapat mudah, melatih perkembangan motorik halus anak, melatih daya konsentrasi anak. Sedangkan kekurangan dalam kolase yaitu anak-anak kurang rapi dalam hal menempel, dan juga kurang cermat dalam menempelkan sebuah objek di dalam gambar.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan atau yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Yutika. Oktavia Ardila (2017) yang berjudul “ Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Ditaman kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat””. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kolase dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini di TK Citra Darma Lampung Barat tahun ajaran 2014/2015 dikarenakan, guru merencanakan gambar yang dibuat, guru menyediakan alat dan bahan, guru menjelaskan bahan dan alat-alat yang digunakan untuk bermain kolase dan bagaimana cara penggunaannya, guru membimbing anak terlebih dahulu sebelum kegiatan dilakukan, guru hendak melakukan kegiatan secara berulang-ulang agar dapat merangsang motorik halus anak secara optimal.
2. Penelitian Windah Ayu Cahningrum (2015) yang berjudul “Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Bekas Pada Anak Kelompok B TK ABA Bilan Ceran Lentin Tahun Ajaran 2014/2015. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat diketahui bahwa penggunaan media kolase dengan bahan bekas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK ABA Balan Ceran Lenti Tahun Ajaran 2014/2015. Adapun peningkatan rata-rata presentase kemampuan motorik halus anak dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II yakni prasiklus 51,25%, siklus I mencapai 64,58% dan siklus II mencapai 83,54%. Berdasarkan dari hasil penelitian yang relevan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa media kolase dapat meningkatkan motorik halus anak. Dan peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian seperti yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Maka dari itu peneliti akan menerapkan Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Alam Sekitar. Seperti yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

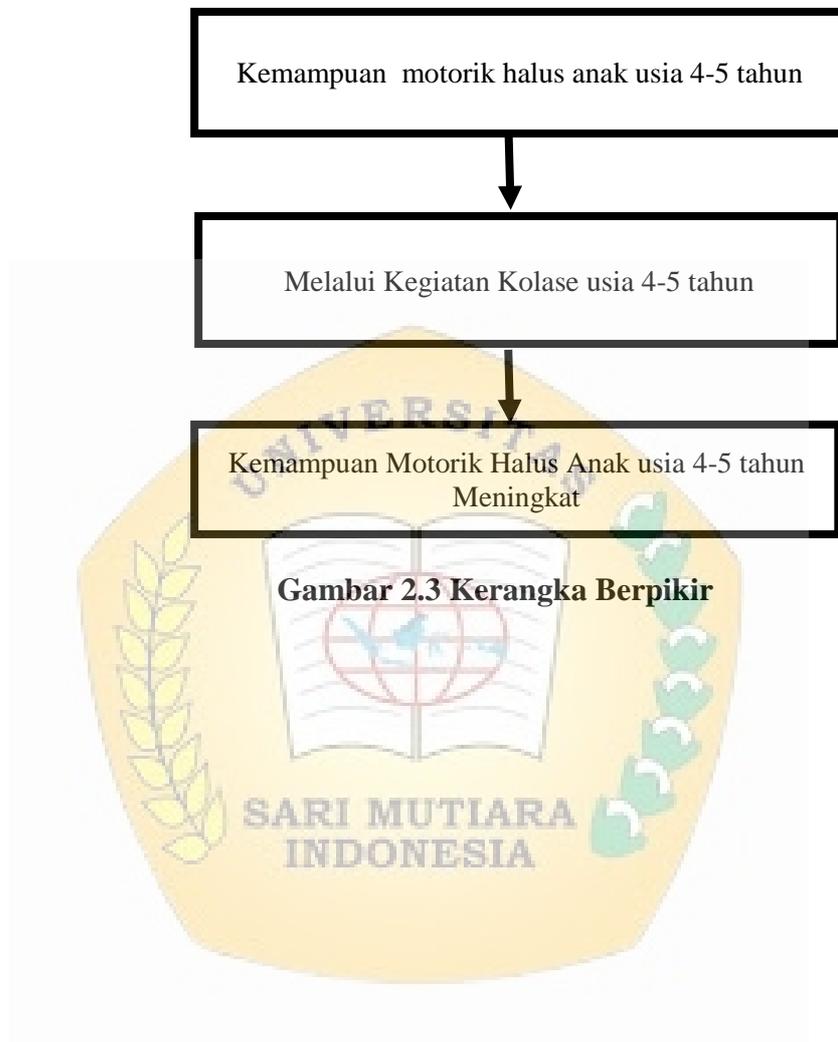
Persamaan penelitian yang akan diteliti dengan kedua penelitian diatas adalah proses pembelajaran yang menggunakan media kolase sebagai upaya peningkatan kemampuan motorik halus, dalam kedua penelitian ini terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus 1 ke siklus berikutnya hal ini membuktikan bahwa media kolase dapat diterapkan disetiap pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian ini memiliki kajian yang berbeda, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menekankan pada Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Alam Sekitar yang akan digunakan selama proses peningkatan motorik halus.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan bahwa keterampilan motorik halus anak adalah gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot-otot halus seperti mewarnai gambar, menulis dan menempel. Sedangkan kegiatan kolase adalah komposisi artistic yang dibuat dari berbagai bahan seperti daun kering, biji-bijian, kacang hijau dan ampas kelapa yang ditempel pada permukaan gambar. Kegiatan kolase menggunakan bahan alam merupakan aktifitas kreatif. Dimana seorang anak yg kreatif dan rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba dan mempunyai imajinasi yang bagus, dengan kegiatan

kolase anak mampu menkolaborasikan berbagai media sesuai dengan imajinasi yang diinginkannya.



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir